



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Ca Mamae di SMK PGRI 3 Kota Kediri

Ulfie Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jawa timur, Indonesia

Email korespondensi: [fiesaaafff@gmail.com](mailto:fiesaaafff@gmail.com)

Diterima:

23 Juli 2025

Dipresentasikan:

26 Juli 2025

Terbit:

18 September 2025

### ABSTRAK

Kanker payudara (Ca Mamae) adalah salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian tinggi di Indonesia. Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang faktor risikonya menjadi salah satu penyebab keterlambatan deteksi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Ca Mamae di SMK PGRI 3 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner diberikan kepada 33 siswi SMK PGRI 3 Kota Kediri berusia 16-18 tahun, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan "cukup" (42.424%) mengenai faktor risiko Ca Mamae, dengan 21.212% dalam kategori "kurang" dan 36.364% dalam kategori "baik". Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat edukasi kesehatan reproduksi pada remaja masih relative rendah karena minimnya program penyuluhan di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur tentang kesehatan reproduksi khususnya Ca Mamae. Data yang dihasilkan menjadi acuan bagi pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam menekan angka kejadian Ca Mamae di kalangan usia muda. Ke depannya, disarankan adanya penelitian lanjutan tentang efektivitas metode edukasi inovatif (misalnya media audiovisual) serta analisis faktor sosial-budaya yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja terhadap Ca Mamae.

**Kata kunci :** Ca Mamae, Tingkat pengetahuan, Remaja putri.

### PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel abnormal yang dapat berkembang tanpa terkendali, dapat menyerang, berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Ca mamae adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara yang berkembang tanpa kontrol. Ca mamae dapat menyebar ke jaringan atau organ di sekitarnya, atau bahkan ke bagian tubuh lain (Andera, Lailaturohmah, dan Agustin, 2025). Faktor risiko yang memengaruhi terjadinya Ca mamae meliputi riwayat keluarga, perubahan hormonal, serta faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini,



termasuk pemeriksaan payudara sendiri, sehingga banyak wanita tidak menyadari adanya benjolan awal seperti Fibro Adenoma Mammaria (FAM) (Maifita, 2020).

Menurut WHO (2020), sekitar 2,3 juta wanita di seluruh dunia telah terdiagnosis Ca mamae. Ca mamae adalah kanker yang paling umum di kalangan wanita di 173 dari 183 negara. Di kalangan wanita, jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi adalah Ca mamae, yang tercatat mencapai 42.1 per 100.000 penduduk indonesia (Kemenkes, 2022). Menurut *Global Cancer Observatory* (2020), jumlah kasus Ca mamae di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah mencapai 201.143 kasus. Pada tahun 2022 di Indonesia, kasus Ca mamae banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2022). Ca Mamae juga menjadi jenis kanker yang paling umum di Jawa Timur, dengan jumlah kasus mencapai 12.186 pada tahun 2020. Provinsi Jawa Timur mencatat sekitar 17.000 kasus penderita Ca mamae, dengan mayoritas penderita berusia antara 17-35 tahun, yaitu pada usia produktif (Dinkes Jatim, 2022). Di kota kediri terdapat 84 kasus (Dinkes Kota Kediri, 2025).

Ca Mamae terjadi ketika tumor ganas berkembang dari jaringan payudara, khususnya dari lubus atau epitel ductus. Gejala yang umum terjadi adalah munculnya massa pada salah satu atau kedua payudara. Massa ini merupakan tumor ganas yang sulit digerakkan, bertekstur keras, dan memiliki bentuk tidak teratur. Ca Mamae disebabkan oleh kerusakan gen yang mengatur proses pertumbuhan dan pematangan sel-sel payudara, sehingga sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang tanpa kontrol, merusak jaringan sekitarnya, dan menyebar ke bagian tubuh lainnya (Melati, 2022). Ca mamae dapat di temukan pada remaja karena gaya hidup tidak sehat seperti stres, pola makan tinggi lemak, dan obesitas merupakan faktor-faktor yang berperan besar dalam meningkatkan risiko Ca mamae pada remaja putri (Meta, Sandripa, Zaki & Muhammd, 2025). Wanita di semua negara pada usia setelah pubertas dapat mengalami ca mamae, tetapi angka kejadiannya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

Penelitian sebelumnya juga mengatakan pentingnya untuk mengubah gaya hidup sebagai upaya mengurangi risiko ca mamae pada remaja putri. Selain itu, pendidikan kesehatan tentang pengelolaan stres, pola makan seimbang, dan aktivitas fisik harus menjadi fokus dalam program pencegahan ca mamae (Meta, Sandripa, Zaki & Muhammad 2025). Salah satu faktor penyebab tingginya angka ca mamae adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang faktor resiko ca mamae (Sarina et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencegah meningkatnya angka Ca mamae. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mamae di SMK 3 PGRI Kota Kediri.

## METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode cross-sectional untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Ca mamae di SMK PGRI 3 Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2025 selama 15 menit, jumlah sampel adalah 33 siswi yang diambil menggunakan rumus slovin dari seluruh total siswi SMK PGRI 3 Kota Kediri. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner tingkat pengetahuan yang pernah dipakai di penelitian sebelumnya dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Sendiri Pada Perempuan Beresiko Tinggi Kanker Payudara" oleh Rona Perdana (2020). Instrumen disebarluaskan kepada responden melalui google form dan disebarluaskan melalui media whatsapp. Hasil diolah secara deskriptif dengan kategori Tingkat pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100%, cukup bila responden dapat menjawab 56-75%, kurang bila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel 1 dan data tingkat pengetahuan responden dapat dilihat di tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16	6	18,1
2.	17	23	69,7
3.	18	4	12,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 1 mendapatkan hasil responden berusia 16 tahun dengan 6 frekuensi, 17 tahun dengan 23 frekuensi dan 18 tahun 4 frekuensi, totalnya 33 responden (100%). Usia 16-18 tahun merupakan usia remaja pertengahan yang mana remaja beranggapan bahwa penyakit Ca Mamae lebih sering dialami oleh orang dewasa dan belum berpikir kearah kesehatan jangka panjang. Remaja usia ini juga lebih mementingkan gaya hidup, seperti merawat penampilan dengan skincare, daripada fokus pada kesehatan, sehingga remaja megabaikan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan pada payudara. Temuan ini mendukung teori *Health Belief Model* (HBM), yang mengatakan bahwa remaja yang rentan terhadap penyakit atau masalah Kesehatan tertentu mungkin akan lebih cemas. Namun semakin tinggi efikasi diri maka kecemasan akan semakin kecil (Wijayanti & Salsabila, 2024).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Tingkat Pengetahuan



No.	Kategori tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang	7	21.2
2.	Cukup	14	42.4
3.	Baik	12	36.3
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 mendapatkan hasil Sebagian besar berkategori cukup pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang Ca Mamae, dengan total 14 responden (42,4%). Menurut Sari, dkk. (2022) pada tingkat ini remaja belum banyak memperoleh edukasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit, sehingga berdampak pada pengetahuan mereka tentang Ca Mamae. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Laksana dan Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SMK PGRI 3 Kota Kediri dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Ca Mamae sebagian besar berada pada kategori cukup.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sari, S. A. (2022). Studi Literatur: Identifikasi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Sebagal Deteksi Dini Kanker Payudara. . *Indonesian Health Science Journal*. Vol. 2, 2.
- Wijayanti, S. (2024). Efika Diri Mahasiswa Perawat Tingkat Pertama dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. *Sinkesjar*, 6-10.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Breast Cancer Fact Sheet*. Diambil kembali dari <https://www.who.int>